

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (Studi pada Sektor Perbankan Syariah BUMN 2016-2020)

Olivia Ainun Rosyida^{a,1}, Rahmad Hakim^{b,2,*}, Mawaddah Warokhmah^{c,3},

^{a, b} Department of Islamic Economics, Universitas Muhammadiyah Malang

^c Department of Management, Universitas Wisnuwardhana

Email: ¹ oliviaainunrosyida@gmail.com; ² rahmadhakim@umm.ac.id; ³ vida_mawaddah@yahoo.co.id;

*Corresponding Author

INFO ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

Artikel: Sejarah

.....
Received : 24/10/2023
Revised : 17/11/2023
Published : 15/01/2024

Keywords:
CAR, NPF, FDR, Profitability

Kata Kunci:
**CAR, NPF, FDR,
Profitabilitas**

ABSTRACT

This research aimed to test and analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on the Performingability of Islamic banking during the five years 2016-2020. The method of this research is Purposive sampling by using four Islamic banks owned by BUMN, focusing on the period 2016-2020. Then the data analysis technique uses multiple linear analysis while for data processing using the SPSS. Based on the result of this research, it can be concluded that CAR has an effect simultaneously but does not affect it partially, NPF has a negative and significant effect, and FDR has an effect simultaneously but does not affect partially on the Performingability of BUMN Islamic banking in 2016-2020.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas perbankan syariah pada tahun 2016-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan 4 perbankan syariah milik BUMN dari tahun 2016-2020 menggunakan metode Purposing Sampling. Teknis analisis ini menggunakan teknis analisis linier berganda dengan olah data SPSS. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh secara simultan tetapi tidak mempengaruhi secara parsial, NPF berpengaruh negatif dan signifikan, dan FDR berpengaruh secara simultan tetapi tidak mempengaruhi secara parsial terhadap Profitabilitas bank syariah BUMN pada tahun 2016-2020.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



How to cite: Rosyida, O. A., et. al. (2024). *Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas (studi pada Sektor Perbankan Syariah BUMN 2016-2020)*. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, Vol. 4, No. 1, p.021-038

PENDAHULUAN

Dalam penelitian [Swasdayani, Kusumaningtias, Rohmawati \(2012\)](#), krisis moneter yang terjadi di tahun 1998 telah merubah opini publik perihal bank konvensional. Penyebab krisis moneter pada kala itu menyebabkan banyak bank konvensional yang runtuh dikarenakan negative spread. Negative spread sendiri adalah keadaan dimana biaya bunga yang harus dibayar oleh bank sebagai lembaga keuangan kepada deposan lebih dari bunga atas pendapatan yang diperoleh oleh bank. sementara perbankan yg menerapkan sistem syariah dapat bertahan pada kondisi tadi. Bank syariah lebih stabil dan tetap bisa memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, peminjam serta para penyimpan dana pada kala itu.

Pada penelitian [Fadilla \(2019\)](#), untuk menjaga kualitas pembiayaan di industry perbankan, termasuk bank syariah, regulator mengaturnya dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2023. Salah satu variable yang digunakan dalam penilaian adalah rasio pembiayaan berkualitas rendah atau bermasalah terhadap total pembiayaan, atau dikenal dengan non-performing financing (NPF) gross, Bank Indonesia memberikan rambu-rambu bahwa kualitas pembiayaan bank dinilai baik apabila NPF nettnya kurang dari 5%.

Keyakinan dan kesetiaan pemilik dana kepada bank adalah hal yang sangat menguntungkan dan memudahkan manajemen bank untuk merencanakan pendekatan bisnis yang baik. sebaliknya, pemilik dana yang tidak memberikan kepercayaan kepada lembaga keuangan yang bersangkutan, yang berarti loyalitas mereka sangatlah rendah, dan akan merugikan bank karena pemilik dana atau deposan dapat menarik dana yang mereka miliki pada bank setiap saat dan mentransfernya ke lembaga keuangan lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh [Asriyati Siti \(2017\)](#).

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa eksistensi perbankan syariah di Indonesia di tahun 2021 mengalami kenaikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah semakin diminati sebagai lembaga keuangan. Terbukti dengan total aset yang dimiliki semakin bertambah serta jumlah Profitabilitas yang meningkat sebagai bukti kinerja bank syariah kian waktu semakin berkembang. dengan kenaikan ROA akan menaikkan laba yang dicapai oleh bank dan semakin baik juga posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Dalam [Laporan OJK \(2020\)](#) mengungkapkan bahwa ketahanan kapital senantiasa pada rasio CAR BUS di tahun 2020 sebesar 21,64% semakin meningkat dbandingkan tahun 2019 sebesar 20,59%. Kemudian pada fungsi intermediasi perbankan syariah berjalan dengan baik terlihat pada pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2020 masing-masing sebanyak 8,08% serta 11,88% sejalan menggunakan pertumbuhan aset perbankan syariah selama periode tersebut sebesar 13,11%. pada likuiditas perbankan syariah yang ditunjukkan

oleh rasio FDR yg selama ini berada pada kisaran 80-90% masih terjaga. Akan tetapi di risiko kredit perbankan syariah jika memperhatikan rasio NPF Gross sebesar 3,08% sedikit menurun berasal tahun 2019 yang berada di 3,10%.

Sebagai lembaga keuangan, perbankan syariah memerlukan adanya pengawasan kinerja oleh regulator perbankan. Dengan melakukan pengawasan terkait bagaimana perbankan syariah melakukan fungsinya yakni, menghimpun dan menyalurkan dana. Dalam perbankan syariah sendiri memberikan pembiayaan sebagai bentuk penyaluran dana, sedangkan konvensional dengan memberikan kredit atau pinjaman. Demikian perbankan syariah tidak menyalurkan dalam bentuk kredit yang dapat mengandung unsur riba. Sebagaimana riba merupakan unsur yang dilarang berdasarkan prinsip syariah. Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 2 Huruf (a) dijelaskan bahwa:

“Penambahan pendapatan secara tidak sah (batil), serta dalam transaksi barang homogen yang tidak sama dalam kesenangan, jumlah, dan waktu pengangkutan (fadhl), atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mensyaratkan nasabah menerima kemampuan untuk mengembalikan anggaran diterima sebagai tambahan pokok hipotek karena berlalunya waktu (nasi 'Ah)”.

Pada penelitian [Sukma, Yoli Lra \(2013\)](#), Salah satu indikator untuk mengukur Profitabilitas suatu bank adalah dengan melihat tingkat Profitabilitasnya. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana suatu bank dapat menjalankan usahanya secara efisien, yang berarti bank tersebut dapat menjalankan usahanya yang diukur dengan membandingkan keuntungan dengan aset atau modal. Semakin tinggi Profitabilitas suatu bank maka semakin baik kinerja bank tersebut¹. Bank dalam melakukan aktivitas operasionalnya mempunyai tujuan utama, yaitu semaksimal mungkin mendapat Profitabilitas. Berdasarkan Sofyan pada Sukma Profitabilitas merupakan indikator yang paling sempurna guna mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan Return on Asset (ROA).

Penelitian [Lemiyana dan Erdah \(2017\)](#), yang berjudul “Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah”. Dengan metode penelitian yang digunakan asosiasi kausal dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya yaitu secara parsial variabel Non-Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio, tidak ada pengaruh terhadap Return On Assets. Secara Simultan Variabel Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operating Costs to Operating Income, Capital Adequacy Ratio, Inflasi, dan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

Penelitian [Wibisono \(2017\)](#), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Non-

Operating Margin (NOM) sebagai mediasi antara Capital Adequacy Rasio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing Debt to Ratio (FDR) terhadap Return On Assets (ROA)". Menggunakan metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah purposive sampling dan teknik menganalisa dengan analisis regresi berganda Ordinary Least Square (OLS). Adapun data pada penelitian merupakan pooling data yaitu gabungan antara deret waktu (time series) dan cross section selama kurun waktu 2012 sampai dengan tahun 2015, sehingga diperoleh jumlah observasi (titik pengamatan) sebanyak 9 bank Syariah yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian adalah Variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA.

Pengertian Hasanah (2017), dengan judul "Pengaruh Pembiayaan, NPF, CAR, dan FDR terhadap Performingabilitas Bank Syariah (studi bank umum syariah 2013-2017)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menyelidiki pengaruh pembiayaan, Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financial Deposit Ratio (FDR) terhadap Performingabilitas bank syariah di Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. kelompok sasaran penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dan sumber data penelitian ini bersumber dari data sekunder. Pengambilan sampel dengan metode cross sectional time series. Ada 11 bank umum syariah dalam populasi. Observatorium selama 5 tahun (2013-2017). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan metode analisisnya adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Non-Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap Performingabilitas bank umum syariah, sedangkan variabel funding dan Financial Deposit Ratio (FDR) tidak mempengaruhi Performingabilitas bank umum syariah secara parsial terhadap Performingabilitas keseluruhan bank umum syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh La Difa, Setyowati, Ruhadi (2022), dengan judul "Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO terhadap Performingabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan data annual report dari setiap BUS di Indonesia pada 2016-2019. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPF dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sementara pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO terhadap ROA secara simultan memiliki pengaruh negatif kepada ROA yakni FDR, NPF, CAR dan

BOPO bersamaan mempunyai pengaruh terhadap Performingabilitas yang diukur dengan ROA pada BUS periode 2015-2019.

Penelitian dilakukan oleh [Almunawwaroh \(2018\)](#), dengan judul penelitian “Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Performingabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, populasi penelitian keseluruhan obyek penelitian yang akan diteliti dengan menganalisa data laporan keuangan bank syariah yang diakses melalui website Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan. untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Performingabilitas (ROA). Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik pada uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia memenuhi persyaratan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Performingabilitas (ROA), sedangkan Financing Deposit Ratio (FDR) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Performingabilitas (ROA).

Penelitian [Astuti \(2022\)](#), berjudul “Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Performingabilitas Perbankan Syariah” dalam penelitian ini data yang digunakan adalah sekunder berupa laporan keuangan tahunan perbankan syariah menggunakan statistik regresi berganda sementara metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) sementara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Yang setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada ROA.

Penelitian [Kuswaharian \(2020\)](#), berjudul “Analisis NPF Secara Umum dan Segmen Mikro di Tiga Bank Umum Syariah Nasional di Indonesia.” Non-Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja bank syariah. Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan kinerja bank syariah yang buruk karena memiliki banyak masalah keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi NPF pada segmen mikro dan secara umum. NPF dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal dan eksternal seperti Financing Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Margin (NOM), Return On Equity (ROE), inflasi, nilai tukar dan produk domestik bruto (PDB). Data yang digunakan adalah data triwulanan dari tiga bank syariah BNI Syariah, BRI Syariah dan BSM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi data panel. Berdasarkan hasil analisis, variabel FDR, NOM dan

ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF secara umum. Pada segmen mikro variabel yang berpengaruh positif dan signifikan adalah NPF CAR, ROA dan BOPO, sedangkan variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan adalah NOM dan GDP.

Penelitian [Wicaksono, Suselo \(2022\)](#), "Pengaruh CAR, NPL, FDR Terhadap Performingabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021" penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mencari hubungan yang menggambarkan dan menjelaskan pengaruh variabel independen yang untuk dianalisis terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil dari penelitian hasil uji t secara parsial variabel Capital Adequency Ratio (CAR) dan Financing Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Performingabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan secara parsial variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Performingabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, serta berdasarkan hasil uji F secara simultan CAR, NPF, FDR berpengaruh signifikan terhadap Performingabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Penelitian [Pratiwi, Sari, Fadhilah \(2022\)](#), dengan judul "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Performingabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19". Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara elektronik dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data faktor internal (CAR, NPF, FDR) yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan 2020. Selain itu data faktor eksternal (inflasi dan BI Rate) diperoleh dari website resmi Bank Indonesia. Berdasarkan hasil uji statistic yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel lain yaitu FDR, Inflasi, dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR, Inflasi, dan BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian [Widyaningrum \(2015\)](#), dengan judul "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia periode Januari 2009 hingga Mei 2014". Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan sumber data yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Hasil uji t variabel CAR, NPF, dan FDR lebih besar dari $\alpha + 5\%$ sehingga Hipotesis 1, Hipotesis 2, Hipotesis 3, dan Hipotesis 4 ditolak. Kesimpulannya adalah CAR, NPF, dan FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sementara Variabel OER memiliki p-value sebesar 0,8% dan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga OER berpengaruh signifikan terhadap ROA dan Hipotesis 5 diterima. Yang mana dapat disimpulkan pada hasil penelitian ini Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Financing

(NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Operational Efficiency Ratio (OER) secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Dan CAR, NPF, FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, OER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia.

Berdasarkan tinjauan pustaka pada penelitian terdahulu di atas tampak dapat diperhatikan memperlihatkan pada penelitian ini cukup bervariasi. Beberapa penelitian menggunakan periode pada objek penelitian berkisar 3 sampai 8 tahun. Kemudian beberapa penelitian juga masih menganalisa bank syariah umum dengan jumlah yang cukup banyak serta memberikan hasil penelitian beberapa variabel NPF dan FDR berpengaruh dan tidak berpengaruh. Demikian terlihat beberapa tahun terakhir beberapa bank syariah yang bersifat BUMN kini telah dilakukan merger, maka dari itu perlunya penelitian ini untuk menunjukkan analisis yang lebih matang dan efektif untuk menjelaskan pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Performingabilitas Perbankan Syariah terkhusus pada Bank Syariah BUMN yang telah dimerger menjadi Bank Syariah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam karya ini bersifat kuantitatif, karena informasi yang diperoleh berupa data numerik dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Metode kuantitatif disebut strategi konvensional karena sudah lama digunakan, sehingga sudah menjadi tradisi kajian. Metode ini dikenal sebagai metode positivis karena jauh didasarkan pada filosofi positivisme. Pendekatan ini merupakan pendekatan ilmiah karena memenuhi standar kedokteran yang bersifat konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Dan dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa data yang dianalisis dengan menggunakan angka dan statistik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh [Segiyono \(2015\)](#).

Penelitian ini juga menggunakan metode kausal kontributif yang menggunakan penelitian ini untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, [Chumaidi, Muslihati \(2017\)](#).

Seperti penelitian yang telah dilakukan [Aprillianto \(2020\)](#), yang menggunakan metode analisis data panel dengan menggunakan data untuk bulanan beberapa periode dari bulan Januari 2014 hingga Desember 2017 untuk mendapatkan skema bagi hasil khususnya musyarakah dengan tingkat resiko pembiayaan. Begitu pula dengan penelitian ini yang menggunakan data CAR, NPF, FDR Bank Syariah BUMN di Indonesia dalam periode 2016 hingga 2020 untuk menganalisa pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR). Non-Performing Financing (NPF). Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas atau biasa

dikenal Return on Asset (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar sebagai BUMN Tahun 2020. Untuk mengetahui analisis tersebut maka peneliti merujuk pada perbankan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Perbankan syariah yang kini terdaftar sebagai BUMN yakni terdapat tiga perbankan syariah yakni. BRI Syariah. BNI Syariah. dan Bank Syariah Mandiri. Namun dengan perkembangan sekarang Bank syariah yang ada di Indonesia telah melakukan merger dengan bank syariah lainnya menjadi satu yang kini telah dikenal dengan Bank Syariah Indonesia (BSI). Merger yang dilakukan ini telah dilakukan secara resmi pada tanggal 1 Februari 2021 bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 Hijriyah. Demikian dengan merger yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan dapat mendorong perkembangan ekonomi syariah di Indonesia berkembang dengan pesat.

Data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti ditemukan pada [website Bank Syariah Indonesia \(2022\)](#), yang telah menyatukan bank syariah menjadi satu. Pada halaman website itu menghimpun laporan keuangan tahunan dari ketiga bank syariah yang disatukan. yakni BRI Syariah. BNI Syariah. dan Bank Mandiri Syariah. Demikian pada halaman laporan tahunan terlihat laporan keuangan setiap tahunnya dari ketiga bank syariah tersebut. sehingga peneliti mengumpulkan data CAR. NPF. FDR. dari ketiga bank tersebut sejak tahun 2010 hingga 2020 dapat dilihat sebagai berikut:

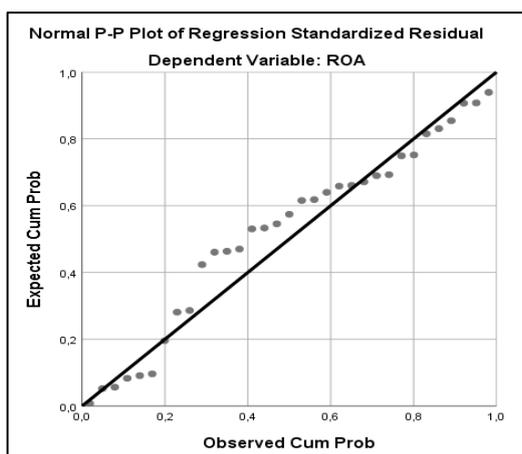
Tabel 1. FDR dan ROA pada BRI Syariah. BNI Syariah. dan Mandiri Syariah Pada Tahun 2016 - 2020

Perusahaan	Tahun	ROA	CAR	NPF	FDR
BNI Syariah, BRI Syariah, Mandiri Syariah	20216 - 2020	1,65	16,88	2,51	73,98

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2010-2020

Pada uji ini diperuntukkan mengetahui bahwa data yang didapatkan oleh peneliti merupakan data yang normal untuk dilanjutkan pada tingkatan uji selanjutnya. Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan Normal Probability Plot dan One Sample Kolmogrov Smirnov. Demikian hasil analisis data dapat dilihat sebagai berikut:

Pada pendekatan Normal Probability Plot ini, untuk mengambil keputusan yakni dengan melihat titik-titik yang menyebar mengikuti garis diagonal, maka model regresi yang dilakukan memenuhi asumsi normalitas



Sumber: olah data 2021

Gambar 1. Analisis Normal P-P Plot

Pada gambar di atas terlihat hasil analisis menghasilkan garis diagonal dan terlihat titik-titik tersebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

Pada pendekatan One Sample Kolmogorov Smirnov, untuk mengambil keputusan yakni dengan melihat nilai signifikan. Maka apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data dapat dikatakan normal, namun sebaliknya akan dikatakan tidak normal.

Tabel 2. Tabel Analisis Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,43499238
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,096
	Negative	-,156
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: olah data 2021

Berdasarkan hasil analisis data pada pendekatan ini terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 atau 20%. Demikian nilai yang dihasilkan terlihat lebih besar dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal, dan juga terlihat pada keterangan hasil analisis bahwa tes distribusi menghasilkan nilai yang normal, sehingga uji selanjutnya dapat dilanjutkan oleh peneliti.

Sebagaimana yang diketahui untuk mengetahui hasil analisis uji dapat dilihat dalam pengambilan keputusan pada nilai Variance Inflation Factor (VIF). Demikian hal ini ditujukan untuk mengetahui

adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Untuk menemukan ada tidaknya multikolinieritas maka pengambilan keputusan dapat dilihat pada nilai toleransi dan nilai VIF. Apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan nilai VIF apabila nilainya lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya apabila lebih besar maka telah terjadi multikolinieritas. Maka hasil analisis data uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Multikolinieritas pada pendekatan Variance Inflation Factor (VIF)

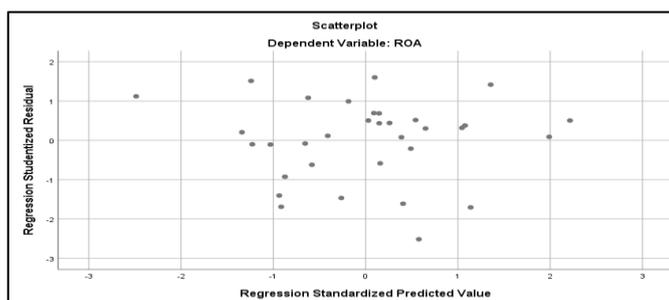
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,057	1,253		4,036	,000		
	CAR	-,036	,021	-,258	-1,681	,103	,755	1,324
	NPF	-,404	,083	-,723	-4,869	,000	,804	1,244
	FDR	-,026	,011	-,383	-2,311	,028	,647	1,546

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: olah data 2021

Berdasarkan hasil analisis diatas terlihat bahwa nilai toleransi pada variabel independen yakni, CAR = 0,755, NPF = 0,804, dan FDR = 0,647. Demikian terlihat bahwa nilai toleransi lebih besar dari 0,10 artinya pada data variabel independen ini tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya pada nilai VIF terlihat pada variabel independen yakni, CAR = 1.324, NPF = 1,244, dan FDR = 1,546. Demikian terlihat bahwa nilai VIF pada variabel independen lebih kecil dari angka 10, maka demikian pengambilan keputusan dapat disimpulkan pada hasil uji analisis ini dilakukan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji scatterplot ini akan mengacu kepada hasil analisis yang berbentuk pola yang dihasilkan dalam plot. Dimana ketika pola yang dihasilkan menjelaskan sesuatu kriteria atau berbentuk maka dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas, namun ketika tak ada pola yang dihasilkan dan titik tersebar diatas dan dibawah angka nol maka, tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil analisis dengan pendekatan scatterplot:



Sumber: olah data 2021

Gambar 3. Analisis Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan pada gambar diatas terlihat hasil analisis data pada uji heteroskedastisitas dengan pendekatan scatterplot tidak ditemukan pola apapun dan tersebar diatas dan dibawah nilai nol, dengan demikian disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada uji Glejser, yakni meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya terjadi heteroskedastisitas jika lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dari hasil analisis data pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,592	,748		-,791	,435
	CAR	,016	,013	,253	1,231	,228
	NPF	-,007	,050	-,028	-,141	,889
	FDR	,008	,007	,267	1,200	,240

Sumber: olah data 2021

Berdasarkan hasil analisis glejser pada nilai absolut residual maka ditemukan nilai signifikan pada variabel independen yakni, CAR = 0,228, NPF = 0,889, dan FDR = 0,240. Maka setelah diperhatikan dapat disimpulkan bahwa pada analisis ini terlihat nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini atau pada penelitian ini ditemukan pada sumber data yang sama.

R² (Koefisien Determinasi) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar R² mendekati nilai 1 maka dapat mengindikasikan semakin besar dan baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen dan nilai r square yang baik yang memiliki nilai diatas 50% atau 0,5, bukan berarti nilai R² yang menentukan tepat tidaknya variabel independen yang dipilih dalam menjelaskan variabel dependen. Demikian hasil analisis data pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697a	,486	,432	,45694
a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: olah data 2021

Berdasarkan analisis data yang ditemukan oleh peneliti terlihat bahwa nilai R Square yang menjadi nilai ukur pada uji koefisien determinasi sebesar 0,486 atau setara dengan 48,6%.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, dengan uji ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen yakni CAR, NPF dan FDR terhadap variabel dependen yakni ROA, maka disimpulkan bahwa nilai uji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen sebesar 0,486 atau 48,6%. Menurut Chin (1998), R-Square dikategorikan kuat jika melebihi 0,67, moderat melebihi 0,33 dan rendah 0,67, kemudian dikategorikan lemah jika lebih dari 0,19 dan rendah dari 0,33. Demikian pada penelitian ini pengaruh secara simultan memiliki pengaruh yang moderat.

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sebagaimana yang dijelaskan pada analisis sebelumnya pada uji koefisien determinasi memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak. Maka, dapat dijelaskan pada hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,718	3	1,906	9,128	,000 ^b
	Residual	6,055	29	,209		
	Total	11,773	32			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR						

Sumber: olah data 2021

Berdasarkan hasil analisis pada uji memperlihatkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,128 sebagaimana diketahui pada penelitian ini berdasarkan sampel data yang dihimpun dengan jumlah data, maka diketahui nilai F tabel pada penelitian ini dengan tiga variabel dan 33 sampel sebesar 2,89. Maka dari itu terlihat pada nilai f hitung lebih besar dari f tabel maka disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel independen (CAR, NPF, dan FDR) dengan variabel dependen Profitabilitas (ROA).

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (CAR, NPF, dan FDR) terhadap variabel dependen (ROA) secara parsial (sendiri-sendiri) secara signifikan. Demikian hasil analisis data pada penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,057	1,253		4,036	,000
	CAR	-,036	,021	-,258	-1,681	,103
	NPF	-,404	,083	-,723	-4,869	,000
	FDR	-,026	,011	-,383	-2,311	,028

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: olah data 2021

Berdasarkan hasil penelitian menemukan data nilai t hitung pada variabel independen yakni, CAR = -1,681, NPF = -4,869, dan FDR = -2,311. Untuk menentukan keputusan berdasarkan hipotesis maka ditentukan nilai t tabel berdasarkan jumlah data sampel yang ditemukan yakni $33-3 = 30$ sampel dengan tingkat standar signifikan 0,05 atau 5%. Diketahui:

$$K \text{ (jumlah variabel)} = 3$$

$$N \text{ (jumlah responden)} = 33$$

$$\text{Taraf sig. (2 sisi), sig} = 5\%/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat bebas df} = n-k = 33-3 = 30$$

$$\text{Nilai t tabel} = 2,042$$

Demikian, dalam pengambilan keputusan pada uji t dapat dilihat pada nilai signifikan dan nilai t hitung. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan, melainkan sebaliknya maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga disimpulkan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8. Interpretasi Uji T

Variabel	N. Sig	Ket.	S. Sig	T hitung	Ket.	T tabel	Keputusan	Sig.
CAR	0,103	>	0,05	1,681	<	2,042	Ho diterima	Positif Sig
NPF	0,000	<	0,05	4,869	>	2,042	Ha diterima	Positif Sig
FDR	0,028	<	0,05	2,311	>	2,042	Ha diterima	Negatif Sig

Sumber: olah data 2021

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa

1. Pada variabel independen CAR memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari standar signifikan dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Artinya variabel CAR tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen ROA.
2. Pada variabel independen NPF memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari standar nilai signifikan dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Artinya variabel NPF terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen ROA.
3. Pada variabel independen FDR memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari standar signifikan dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Artinya variabel FDR terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA)

Demikian penelitian ini menjelaskan bahwa pada Uji Koefisien Determinasi yang berfokus pada nilai R Square menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara seluruh variabel independen termasuk CAR dalam mempengaruhi Profitabilitas atau ROA sebesar 48,6%. Kemudian

pengaruh yang demikian, dibuktikan pada Uji f dengan hasil menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersamaan dari ketiga variabel independen. Artinya secara tidak langsung CAR yang merupakan kemampuan aktiva perusahaan dalam mengatasi resiko dalam meningkatkan perusahaan dan memungkinkan secara tidak langsung juga mempengaruhi Profitabilitas perusahaan.

Pada uji yang dilakukan secara parsial pada uji t menjelaskan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan variabel penelitian ini, tidak memberikan pengaruh secara parsial atau sendiri secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah, namun dapat mempengaruhi secara tidak langsung dalam pelaksanaan kinerja perusahaan secara terus menerus untuk menghasilkan Performing). Demikian, yang dimaksud adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak dapat dijadikan tolak ukur secara khusus guna mengetahui dalam mempengaruhi Profitabilitas. Sebagaimana, diketahui ketika modal atau aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat menutupi atau mengatasi segala bentuk resiko yang dimiliki, bukan berarti dapat memberikan Profitabilitas yang baik pada perusahaan, tetapi dapat membantu perusahaan untuk tetap dan terus melakukan kinerja sebagaimana mestinya pada perbankan syariah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian [Uswatun Hasanah \(2017\)](#), yang berjudul "Pengaruh Pembiayaan, NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Bank Umum Syariah 2013-2017)" yang dapat disimpulkan:

"Bahwa rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Dengan kata lain jika nilai CAR tinggi maka banyak kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan adanya modal yang besar manajemen bank dapat leluasa dalam menempatkan dananya dalam aktivitas investasi yang menguntungkan untuk pihak bank".

Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA)

Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas dalam hal yang dimaksud adalah ROA telah dijelaskan sebelumnya dengan kemampuan NPF untuk memperlihatkan kemampuan manajemen dalam perusahaan perbankan syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank. Semakin rendah nilai NPF dapat meningkatkan nilai Profitabilitas. Dapat diartikan ketika resiko masalah dalam pembiayaan rendah maka dapat meningkatkan keuntungan atau Profitabilitas perbankan.

Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pada Uji Koefisien Determinasi yang berfokus pada nilai R Square menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara seluruh variabel independen termasuk NPF dalam mempengaruhi Profitabilitas atau ROA sebesar 48,6%. Artinya terdapat pengaruh secara tidak langsung dan bersama dalam meningkatkan Profitabilitas.

Pada uji f yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh yang dilakukan secara simultan pada Uji Koefisien Determinasi. Demikian pada uji menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, dengan nilai 9,128 yang merupakan nominal yang cukup baik untuk menjelaskan tingkat pengaruh secara simultan dan signifikan. Demikian, dimaksudkan bahwa ketika variabel NPF atau risiko pembiayaan bermasalah dalam perusahaan perbankan menurun, didukung dengan kemampuan bank dari segi modal yang cukup untuk melakukan kinerja yang baik, dan kemampuan bank dalam membayar seluruh penarikan yang dilakukan nasabah menggunakan kredit ketika risiko pembiayaan bermasalah menurun maka secara simultan atau bersama-sama ketiga variabel ini mempengaruhi secara signifikan dalam Profitabilitas perusahaan perbankan syariah atau mempengaruhi secara signifikan, sebagaimana hasil Uji f yang dilakukan oleh peneliti.

Pada Uji t yang dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang secara khusus atau parsial antara variabel Non-Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas atau ROA. Demikian, pada uji memberikan hasil bahwa nilai NPF dapat disimpulkan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas sebuah perusahaan perbankan syariah. Demikian dijelaskan bahwa NPF merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan perbankan syariah dalam mengatasi pembiayaan yang bermasalah, ketika nilai NPF ini meningkat artinya banyak pembiayaan yang bermasalah yang diharuskan untuk dapat dan mampu ditutupi dalam menyelesaikan masalah pembiayaan ini. Pembiayaan bermasalah yang berlebihan dapat mengurangi Profitabilitas atau keuntungan sebuah perusahaan perbankan syariah, dan demikian sebaliknya. Maka kesimpulannya nilai NPF pada perusahaan perbankan syariah dapat mempengaruhi secara parsial, sendiri, atau khusus dan signifikan terhadap nilai ROA (Profitabilitas atau keuntungan) pada perusahaan perbankan syariah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian [Miswah Rohmansyah \(2021\)](#), yang berjudul "Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia" yang dapat disimpulkan:

"Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai NPF maka akan menurunkan nilai ROA perusahaan perbankan syariah. NPF yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank syariah. Tingginya nilai NPF dapat berdampak pada kesehatan bank. Semakin besar NPF maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank. Keuntungan yang berkurang akan mengakibatkan total aset bank tersebut juga ikut berkurang".

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA)

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas atau Return on Asset (ROA)

merupakan pengaruh kemampuan perusahaan mengukur komposisi pembiayaan yang diberikan dan pengembalian terhadap nasabah melalui kredit sebagai sumber likuiditas perusahaan perbankan syariah. Artinya semakin banyak pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah terhadap nasabah maka semakin meningkat pula nilai modal yang harus digunakan untuk menutupi pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dan dapat merendahkan nilai likuiditas perusahaan, sehingga resiko kredit bermasalah akan membuat perbankan syariah kesulitan dalam mengembalikan dana titipan nasabah serta mengurangi Profitabilitas atau keuntungan perbankan syariah.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian memberikan penjelasan bahwa secara simultan atau bersama-sama melalui Uji Koefisien Determinasi terdapat pengaruh secara bersamaan ketiga variabel independen CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas atau keuntungan (ROA) pada perusahaan perbankan syariah sebesar 48,6%.

Pada uji f yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh yang dilakukan secara simultan pada Uji Koefisien Determinasi. Demikian pada uji menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, dengan nilai 9,128 yang merupakan nominal yang cukup tinggi untuk menjelaskan tingkat pengaruh secara simultan dan signifikan. Demikian yang dimaksud ketika variabel FDR yang dimana keharusan bank menutupi modal setelah melakukan pembiayaan, didukung dengan manajemen pengelolaan modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk menutupi resiko yang akan terjadi agar kinerja perusahaan tetap stabil, dan berkurangnya resiko kredit yang harus ditutupi oleh bank, maka secara bersamaan dapat meningkatkan keuntungan atau Profitabilitas perusahaan dapat dilihat pada nilai ROA perusahaan perbankan syariah.

Pada Uji t yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial atau khusus yang signifikan atas variabel FDR terhadap ROA (keuntungan atau Profitabilitas) pada perbankan syariah. Demikian pada uji ini menjelaskan bahwa secara khusus atau parsial variabel FDR atau kemampuan untuk mengukur pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan mempengaruhi secara signifikan terhadap Profitabilitas atau keuntungan perusahaan perbankan syariah. Demikian dimaksudkan ketika tingkat FDR meningkat dapat menurunkan kemampuan likuiditas suatu perbankan syariah akan tetapi disisi lain juga dapat meningkatkan penerimaan dana bank yang besar, juga dapat meningkatkan resiko tanggung jawab atas dana yang telah digunakan dalam pembiayaan, maka ketika terjadi peningkatan dana atas pembiayaan yang dilakukan dapat meningkatkan Profitabilitas atau keuntungan perbankan syariah demikian sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial atau sendiri Financing Deposit Ratio (FDR) mempengaruhi secara signifikan terhadap Profitabilitas atau keuntungan perusahaan perbankan syariah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian [Linda Widyaningrum \(2015\)](#), yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014” yang dapat disimpulkan: “FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dapat disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS belum berjalan secara efektif dan optimal, sehingga menyebabkan pembiayaan non-lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS”.

KESIMPULAN

Berlandaskan kajian yang sudah penulis analisis dari bagian pertama hingga bab terakhir, maka penulis mampu mengambil beberapa kesimpulan. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak mempengaruhi secara parsial. Artinya CAR tidak dapat dijadikan tolak ukur secara khusus, dalam mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Variabel Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan syariah. Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak mempengaruhi secara parsial. Artinya FDR tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan syariah. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Al Munawwarah and Marlina, “Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 1–17.

Aprillianto, F. “An Analysis of Financing Sche, e Effect on Non-Performing Financing, Financing Asset at Islamic Banks In Indonesia” Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Malang, *Jurnal Falah Ekonomi Syariah* Vol. 5 No. 1 2020

Asriyati, Siti. “Pengaruh Non-Performing Financing (Npf) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Dengan Capital Adequacy Ratio (Car) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016). 2017”, Skripsi. Salatiga: lain Salatiga, 111-112

Astuti, “Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8 (02), 2022, 3213-3223

Bank Syariah Indonesia, “Sejarah Perseroan”, diakses pada website: https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html, Januari 2022., 14.27

Bank Syariah Indonesia, “Laporan”, diakses pada website: <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports>, januari 2022., 15.33

Chumaidi, A, Muslikhati., “Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Rasio Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah” *Jurnal Falah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 2 No. 2 2017

Fadilla, "Pengaruh Instabilitas Makroekonomi Terhadap Non-Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia" Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, Jurnal Falah Vol. 4 No. 2 Agustus 2019

Khasanah, Made, and Sari, "Pengaruh Pembiayaan, Net Performing Financing (Npf) , Capital Adequacy Ratio (Car) , Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-," Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi 7, no. 2 (2019): 1–6.

Kuswahariani, Siregar, and Syarifuddin, "Analisis Net Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia," Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen 6, no. 1 (2020): 26–36.

La Difa, Setyowati, dan Ruhadi, "Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO terhadap Profitabilitas BUS di Indonesia." Journal of Applied Islamic Economics and Finance, Vol 2, No 2, February 2022

Lemiyana, Litriani. "Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Terhadap Roa Bank Umum Syariah". Jurnal I-Economic Vol. 2. No.1. 2016. Hal 120-122

Mahmudah, Nurul Dan, Harjanti. 2016. "Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013". Jurnal Senit, Isbn: 978- 602-74355-0-6, Hal: 134-143.

Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2020", (2020),70

Pratiwi, Sari, Fadhilah, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19" Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), Vol.5 No.2, Maret 2022

Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta, 2015: 341

Swandayani, Marilin., Kusumaningtias, Rohmawati. "Pengaruh Rohmawati. Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2009". Jurnal Akual Ppa Fe Unesa Bekerjasama Dengan Iai Jawa Timur Iii (2): 2012, 137- 155.

Wicaksono, Suselo, "Pengaruh CAR, NPL, FDR, terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2014-2021" Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Vol 2, No 4, Agustus 2022

Widyaningrum, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014" Departemen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015